BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada dasarnya Pendidikan agama adalah hal yang terpenting yang harus kita ajarkan untuk menjadikan manusia yang beradab dan bermartabat, selain itu Pendidikan agama sangat penting diberikan ke peserta didik karena perkembangan peserta didik sangatlah memerlukan binaan agar menguasai nilai agama serta mengamalkan ajaran agama yang baik dan benar. Menurut undang – undang tentang system Pendidikan nasional atau Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV dijelaskan bahwa ” pendidian keagaam berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai – nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama ”. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan keagamaan di sekolah tidak dimaksudkan untuk sekedar memberikan wawasan atau pengetahuan keagamaan kepada siswa, tetapi lebih untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beragama, Jadi pembelajaran keagamaan di sekolah diharapkan sanggup membentuk ataupun merubah sikap siswa, supaya berbuat luhur serta menjadikan umat yang taat agama tepat dengan tujuan pembelajaran nasional di negeri kita yang mana wajib bertitik tolak pada tujuan pembelajaran nasional yang tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pembelajaran Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian muslim, menjadikan manusia yang berakhlak mulia, menjadikan manusia sempurna dan terwujudnya manusia sebagai hamba Allah ”. Perlu diketahui bahwa mata pelajaran Qur’an Hadist ialah bagian dari agama islam ikut membagikan sumbangan tercapainya pembelajaran nasional serta mata pelajaran Quran Hadist ini tidak dapat dipisahkan di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja sebab mata pelajaran Qur’an Hadist mempunyai donasi kepada partisipan didik buat mengamalkan nilai agama dalam kehidupan. Pelajaran Qur’an hadist ini mempunyai tujuan untuk mengajarkan bacaan Al-Quran yang baik dan benar, dan tidak luput juga bahwa pelajaran Quran Hadist ini menekuni, menguasai, meyakini kebenarannya serta mengamalkan ajaran yang tercantum di dalamnya bagaikan petunjuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Untuk menanamkan akan pentingnya Quran hadist dalam pembelajaran, sehingga perlu di ketahui keutamaan Quran sangat berarti, Paling utama pada anak didik yang telah tiba tingkatan atas, telah sepatutnya mereka minimun sanggup membaca al- Qur’ an dengan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas, beberapa peneliti pernah melakukan penelitian terkait permasalahan banyaak yang belm bsa membaca Al-Quran salah satunya dari (DKN Pratiwi, 2017) dengan judul penelitian “Analisis kesulitan belajar membaca Al-qur’an pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 surakarta ” beliau menyimpulkan bahwa msih bnyak yng blum bsa membaca Al-Quran karena mereka masih kesulitan kala belajar membaca Al- Qur’ an yang diakibatkan persamaan karakteristik serta wujud pada sebagian huruf hijaiyah, kesusahan pergantian wujud huruf hijaiyah yang bersambung, kesusahan membedakan harakat panjang serta pendek, kesusahan

pengucapan makhraj yang benar serta kesusahan dalam pelaksanaan hukum tajwid. Beliau juga menyimpulkan bahwa faktor – faktor yang menyebabkan siswa kesusahan belajar membaca Al- Qur' an terdapat 2, yaki aspek intern serta aspek eksternal, aspek intern ialah siswa tidak menggemari aktivitas belajar membaca Al- Qur' an, peserta didik kurang termotivasi agar bsa baca Al-Quran dan pergerakan lidah siswa masih kaku terhadap pengucapan huruf – huruf hijaiyah, faktor eksternal yaitu diantaranya kurangnya didikan keluarga dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, latar belakang sekolah yang tidak mewajibkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an, pergaulan dengan teman baik di rumah maupun di sekolah yang dimana teman tersebut tidak dalam pergaulan yang baik dan ketidakcocokan dengan guru pengampu mata pelajaran karena metode yang digunakan oleh guru sulit dipahami oleh siswa, selain itu menurut (Indrawati, 2018) dengan judul penelitian " Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Mts Negeri 1 Konawe Selatan " beliau mendapatkan beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu diantara dari segi mahrijul huruf dan tajwidnya, beliau juga memaparkan dampak negatif dari kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik diantaranya dapat membuat peserta didik frustasi, rendah diri, atau dalam keadaan tertentu merasa kurang dihargai maka dapat muncul banyak hal seperti salah pergaulan, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu dan lain sebagainya, sedangkan menurut (Muhammad, 2017) dengan judul penelitian " Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Sma Izada Tangerang Selatan " banyak orang tua tidak mengajarkan kepada anaknya sejak dini tentang Al-Qur'an baik membaca maupun menulis sehingga saat dewasa anaknya mengalami kesulitan

dalam membaca Al-Qur'an sehingga kesulitan dalam memahami mahrijul huruf dan tajwidnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik belum bisa membaca Al-Quran yang disebabkan beberapa hal, diantaranya dari segi orang tua, bahwa masih banyak orang tua yang tidak mengajarkan sejak dini kepada anaknya tentang Al-Qur'an baik itu membaca maupun menulis, kemudian dari segi kefahaman, masih banyak peserta didik yang belum faham dengan hokum tajwid maupun mahrijul huruf.

Permasalahan nyata yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan beberapa permasalahan diantaranya masih banyak peserta didik kelas 7 di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja yang belum faham dan mudah lupa terkait hokum-hukum tajwid karena hukum-hukum tajwid merupakan dasar untuk belajar membaca Al-Qur'an, selain itu banyak siswa – siswa SMP Muhammadiyah 2 Singaraja kurang optimal dalam menyerap pelajaran Qur'an Hadist, menurut observasi yang dilakukan peneliti di Smp Muhammadiyah 2 Singaraja (Lampiran 13) dari 39 siswa/respoden terkait pemahaman siswa dalam pembelajaran yang menjawab Setuju (S) dan sangat setuju (SS) dengan pernyataan "Saya kurang bisa menangkap dengan jelas materi Mata Pelajaran Qur'an Hadist yang disampaikan tanpa ada contoh-contoh gambar atau video " sebesar 74% , itu menandakan bahwa selama pembelajaran Qur'an Hadist banyak siswa – siswa yang kurang bisa menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan terkait dengan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang menjawab sangat setuju (SS) dan setuju (S) pada pernyataan "Saya senang jika belajar terdapat

gambar yang dapat menjelaskan materi Pembelajaran Qur'an Hadist" Sebesar 89% , itu berarti siswa – siswa SMP Muhammadiyah 2 Singaraja lebih mengerti atau bisa menangkap dengan jelas materi yang di ajarkan apabila terdapat gambar di materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengajarkan hukum – hukum tajwid sejak dini ke peserta didik dan juga kurang tepatnya yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran Qur'an Hadist sehingga membuat siswa – siswa SMP Muhammadiyah 2 Singaraja kurang bisa menangkap dengan jelas materi – materi yang disampaikan oleh guru, hal ini sudah tentu menjadi permasalahan dalam pembelajaran dan haru di tanggulangi, menurut undang – undang sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV dijelaskan bahwa " pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai – nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama "

Tidak hanya observasi angket (lampiran 4) saja yang dilakukan tetapi Wawancara (lampiran 3) langsung juga dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadist SMP Muhammdiyah 2 Singaraja, bahwa mata pelajaran Qur'an Hadist ini menggunakan metode ceramah serta memberikan contoh – contoh agar peserta didik lebih mengerti dan paham, tetapi pada saat guru menerangkan atau menjelaskan materi banyak siswa yang tidak fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru, (Cahyani, 2016) , (Rizki Widiatno, 2014) , (Diansyah, 2018) peneliti tersebut mengatasi permasalahan yang sama dengan menyediakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Muhammdiyah 2 Singaraja bahwa peneliti akan membahas kompetensi dasar yang ke-3 yang terdapat dalam silabus (lampiran 12) karena itu berkaitan dengan hukum – hukum tajwid dan juga perlu adanya media untuk menunjang dan mendukung proses pembelajaran Qur'an Hadist. Dalam rancangan membangun media pembelajaran peniliti berencana mengembangkan media untuk pelajaran Qur'an Hadist berbasis Multimedia Interaktif karena pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadist beliau menginginkan media yang tidak sulit digunakan dari segi pengguna disebabkan beliau tidak terlalu paham dengan teknologi karena nantinya media interaktif ini akan digunakan oleh guru, selain itu peneliti juga sudah memberikan contoh media interaktif kepada guru terkait dan beliau menyetujuinya untuk menggunakan media interaktif sebagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadist, selain itu dilihat dari efektifitas menurut (Mu'alimin et al., 2013) judul peneliti "Pengembangan multi media interaktif mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi materi microsoft excel di SMA Lampung Tengah " peneliti ini menyimpulkan bahwa 1) multimedia interaktif dapat menaikkan prestasi belajar peserta didik dengan homogen rata 80,55. 2) tingkat efisiensi pembelajaran memakai media interaktif terjadi penghematan saat waktu lebih akbar dibandingkan menggunakan pembelajaran yang tidak memakai media interaktif, 3) pembelajaran multimedia interaktif bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik, 4) multimedia interaktif memiliki kemenarikan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia**

Interaktif Untuk Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bagaimana pengembangan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk mata pelajaran *Qur'an Hadist* kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja?
2. Bagaimana respon siswa dan respon guru terhadap media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk mata pelajaran *Qur'an Hadist* kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang harus dicapai dari pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk mata pelajaran *Qur'an Hadist* sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk mata pelajaran *Qur'an Hadist* kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.
2. Untuk mengetahui respon siswa respon guru terhadap media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk mata pelajaran *Qur'an Hadist* kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan permasalahan dalam media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk mata pelajaran *Qur'an Hadist* meliputi :

1. Media pembelajaran interaktif ini menjelaskan 2 materi tentang *Qalqalah* dan *Waqof,*
2. Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini menggunakan sumber buku (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014), "Buku Guru Al-Qur'an Hadist", (Hasanudin. S.Pd.I, 2017)," Pendidikan Al-Qur'an Hadist SMP Muhammadiyah kelas 7 " dan (Abdul Lathif, 2018), " Belajar Tajwid Untuk Pemula "

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif mata pelajaran *Qur'an Hadist* ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dapat memberika wawasan konsep tentang media pembelajaran berbasis multimedia interaktif mata pelajaran *Qur'an Hadist*

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media yang lebih baik pada pelajaran *Qur'an Hadist.*

b. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang bacaan Qalqalah dan Waqof dan juga dapat memberikan ilmu ya\ng telah didapat di bangku kuliah melalui pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini.